

***REDESIGNING KLECO TRADITIONAL MARKET
TO BE DIFABLE FRIENDLY***

Devi Berlian; Ir. Nurhasan, M.T.

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRAK

Kaum difabel berhak mendapatkan kenyamanan, kemudahan, dan keamanan saat melakukan aktivitas di area public, tidak terkecuali di Pasar. Pasar Tradisional Kleco merupakan salah satu fasilitas publik di Kleco, Sukoharjo, di mana penjual dan pembeli bertemu secara langsung untuk melakukan aktivitas yang meliputi jual-beli juga tawar-menawar. Penjual dan pembeli di Pasar Tradisional Kleco berasal dari berbagai kalangan, tidak terkecuali kaum difabel. Dalam proses redesain, penulis mengumpulkan data dengan beberapa metode: studi literatur, studi banding, dan observasi lapangan. Studi literatur dilakukan dengan mempelajari buku atau jurnal ilmiah tentang pasar tradisional dan ramah difabel. Sedangkan studi banding meninjau beberapa data mengenai pasar tradisional yang ada di Solo yang berkaitan dengan topik dan isu permasalahan yang dibahas. Dengan ketiga metode ini, data yang didapatkan menjadi lebih akurat untuk digunakan sebagai bahan evaluasi dan pembahasan dalam redesain Pasar Tradisional Kleco. Konsep redesain ini diharapkan dapat menjadi penyelesaian dari permasalahan yang ditemukan pada Pasar Tradisional Kleco sehingga rancangan redesain dapat mewadahi seluruh aktivitas perdagangan juga mendukung kaum difabel.

Kata Kunci: Pasar Tradisional, Pasar Kleco, Difabel

ABSTRACT

People with disabilities deserve comfort, convenience, and safety in public areas, including in the market. Kleco Traditional Market is public facilities in Kleco, Sukoharjo, where sellers and buyers meet directly to carry out activities that include buying and selling as well as bargaining. Sellers and buyers at Kleco Traditional Market come from various walks of life, including people with disabilities. In the redesign process, the authors collected data by several methods: literature studies, comparative studies, and field observations. Literature studies are carried out by studying books or scientific journals about traditional and disability-friendly markets. While the comparative study reviewed some data about traditional markets in Solo related to the topics and issues discussed. With these three methods, the data obtained becomes more accurate to be used as evaluation and discussion material in the redesign of the Kleco Traditional Market. This redesign concept is expected to be a solution to the problems found in the Kleco Traditional Market so that the redesign design can accommodate all trading activities as well as support people with disabilities.

Keywords: Traditional Market, Kleco Market, Disability

1. PENDAHULUAN

Setiap manusia memiliki hak dasar yang harus dilindungi, dihormati, dan dipertahankan. Terutama hak asasi terhadap manusia yang memiliki kerentanan fisik, mental, dan sosial seperti yang diamanatkan dalam Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas. Kesetaraan bagi penyandang disabilitas terdapat dalam Peraturan Daerah Kota Surakarta No. 2 Tahun 2008 tentang Kesetaraan Difabel. Meskipun telah tertera dalam peraturan yang dimiliki, beberapa bangunan publik salah satunya pasar tradisional di Surakarta belum mempedulikan hak kesetaraan bagi masyarakat difabel. Kota Surakarta dinilai sudah memenuhi standar dalam aksesibilitas ramah disabilitas sehingga mendapatkan Piagam Kebijakan Inovatif dari Zero Project International dari pengadaan nominasi aksesibilitas bagi penyandang disabilitas tahun 2014 (Setyowati, 2018). Kesetaraan yang sama oleh penyandang disabilitas belum ditemui pada pasar tradisional kleco di mana dari segi akses, kenyamanan, kemudahan, dan keamanan bagi difabel belum memenuhi.

Pasar Sidodadi Kleco termasuk fasilitas umum untuk penduduk daerah sekitar dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Masyarakat lebih memilih berbelanja di pasar tradisional dikarenakan harga bahan yang diperjualbelikan selain bisa dilakukan negosiasi, juga sesuai dengan pendapatan masyarakat berpenghasilan rendah (MBR). Dilihat dari segi lokasi, Pasar Kleco terletak di lokasi cukup strategis. Hal ini disebabkan, Pasar Kleco termasuk pasar tradisional terdekat apabila ditempuh dari wilayah Universitas Muhammadiyah Surakarta, Rumah Sakit Orthopedi, dan juga Rumah Sakit Universitas Sebelas Maret. Sehingga selain masyarakat penduduk daerah setempat, mahasiswa dan juga pasien-pasien yang bertempat tinggal di beberapa homestay di dekat rumah sakit juga mengakses perbelanjaan ke Pasar Kleco. Tidak ada spesifikasi khusus yang ditemui di Pasar Kleco, namun Pasar Kleco menyediakan berbagai kebutuhan masyarakat dengan harga yang relatif ramah di kantong berbagai kalangan masyarakat. Sehingga masyarakat biasa membeli kebutuhan sehari-hari di Pasar Kleco. Pasar Tradisional Kleco dengan desain ramah difabel dapat

menjadi penyelesaian sebagai pembenahan dari desain sebelumnya yang kurang mendukung bagi masyarakat penyandang disabilitas. Sehingga ditujukan selain menjadi pasar yang nyaman terhadap masyarakat difabel, juga dapat memwadahi kegiatan aktivitas seluruh pedagang pada Pasar Kleco.

2. METODE

2.1. Pengumpulan Data

2.1.1. Studi Literatur

Metode ini dilakukan dengan mempelajari dasar teori yang akan dibahas, dan sebagai pelengkap data dari referensi buku ataupun jurnal ilmiah yang menyangkut pasar tradisional dan ramah difabel.

2.1.2. Studi Banding

Metode ini dilakukan sebagai bahan tinjauan objek secara langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan topik dan isu permasalahan yang dibahas sehingga menambah gambaran mengenai topik yang dibahas.

2.1.3. Observasi Lapangan

Metode ini dilakukan dengan mengamati secara langsung pada objek yang akan dibahas, sehingga data-data yang sudah didapatkan lebih akurat sebagai bahan evaluasi dan pembahasan untuk perencanaan yang disesuaikan dengan topik.

2.2. Konsep Perancangan dan Perencanaan

2.2.1. Data Fisik dan Non-fisik

Pasar Sidodadi Kleco terletak di Jalan Slamet Riyadi, Kampung Kleco, Kelurahan Karangasem, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta. Secara geografis, Surakarta berada di antara 1100 45'15" dan 1100 45'35" Bujur Timur dan antara 70 36' dan 70 56' Lintang

Selatan. Kota Surakarta juga memiliki batas administrasi dari beberapa kabupaten, diantaranya:

Tabel 3. Tabel Data geografis Kota Surakarta

Sumber: DPMPTSP Kota Surakarta

Data	Luas Wilayah	Batas Wilayah	Iklim
Geografis Kota Surakarta	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki ketinggian kurang lebih 92 meter dari permukaan laut yang termasuk dalam dataran rendah. • Capaian luas kota 44,04 km². 	<ul style="list-style-type: none"> • Utara: Kabupaten Karanganyar dan Boyolali. • Selatan: Kabupaten Karanganyar dan Sukoharjo. • Barat: Kabupaten Sukoharjo. • Timur: Kabupaten Karanganyar dan Sukoharjo. 	<ul style="list-style-type: none"> • Termasuk iklim tropis dengan musim hujan dan kemarau. • Suhu udara sedang bekisar 26-29°C, dengan kelembaban kurang lebih 68-86%.

2.2.2. Parameter Desain dan Pendekatan

Menurut (Seowito, 1985), pasar tradisional memiliki standar kebutuhan fasilitas fisik. Fasilitas fisik secara umum terbagi menjadi:

- a. Akses ke luar dan masuk pasar.
- b. Pergerakan sirkulasi barang dan manusia.
- c. Gedung yang terdiri dari ruangan:
 - Area transaksi penjual dan pembeli
 - Area Kelola
 - Area pendukung: toilet, musholla, ruang penyimpanan barang
- d. Lahan parkir dengan spesifikasi:
 - Area parkir umum untuk pengguna pasar seperti pembeli.

- Area parkir khusus untuk karyawan atau penjual dagangan di pasar.
- e. Utilitas seperti jaringan listrik; bagaimana saluran air kotor, air bersih, dan air hujan; dan jaringan persampahan.
- f. Fasilitas sosial yang meliputi area area tambahan atau area terbuka, taman, dan disesuaikan dengan keadaan pasar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Lokasi dan Site

Tapak atau site yang dipilih area Pasar Sidodadi Kleco spesifiknya berlokasi di kampung Kleco, Kelurahan Karangasem, Kota Surakarta. Pasar Kleco berada di bawah naungan Dinas Perdagangan Kota Surakarta, yang pembagian fasadnya dibagi menjadi 2 bangunan.

Tabel 1. Lokasi site sebelum dan sesudah

Site Sebelum	Site Sesudah
	

3.2. Analisa dan Respon terhadap Site

Tabel 2. Analisa dan respon site

Analisis	Respon
Analisis Matahari	<ul style="list-style-type: none"> • Berdasarkan analisis matahari, disesuaikan layout kios untuk pengelompokkan makanan basah dan kering sesuai dengan banyaknya cahaya yang masuk agar ruangan tetap kering dan kelembaban terjaga.



Gambar. Analisis matahari

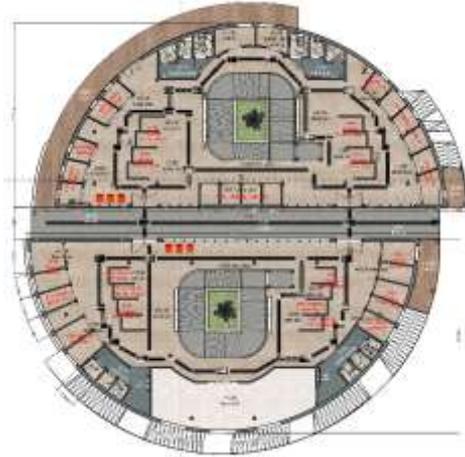
Sumber: Analisis pribadi, 2023

Ket:

Merah: area perdagangan

Hijau: Gudang

Biru: Musholla dan toilet



Gambar. Respon site

Sumber: Analisis pribadi, 2023

- Ruang aktivitas untuk toilet dan musholla yang berada pada lantai 1 dan 2 kurang terkena sinar yang cukup, selain cenderung pengap dan panas sehingga diperlukan sirkulasi yang sesuai dari arah matahari terbit (timur) agar terkena sinar yang cukup.

Jbuv

- Gudang berada di lantai 2 paling ujung dengan *space* yang sangat kecil sehingga fungsi Gudang kurang berpengaruh.

Analisa Sirkulasi



Gambar. Analisis angin

- Dikarenakan arah sirkulasi dari selatan-utara, sehingga daerah dagangan yang mudah bau dan tidak untuk dipisahkan dan dikelompokkan masing-masing.

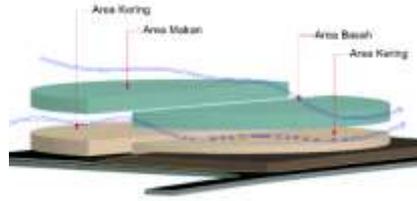
Sumber: Analisis pribadi, 2023

Ket:

Merah: area perdagangan

Hijau: Gudang

Biru: Musholla dan toilet



Gambar. Analisis akses masuk

Sumber: Analisis pribadi, 2023

Akses masuk pasar kurang efektif dikarenakan terdapat 2 bangunan sehingga warga memilih parkir di luar yang mengganggu fungsi jalan.

- Dikarenakan belum banyak ditemui tempat pembuangan di beberapa *section* kios, area tengah menjadi target untuk disediakan tempat pembuangan.



- Akses masuk dengan site terbaru direncanakan dari jalan yang bisa mengakses dari dua arah tanpa harus putar balik dan dijadikan dalam satu tempat.



Gambar. Respon akses masuk

Sumber: Analisis pribadi, 2023

3.3. Besaran Ruang

Berdasarkan PerDa Kota Surakarta, terdapat 2 komponen utama dan komponen pendukung dalam fasilitas pasar:

Tabel 3. Kebutuhan ruang dalam Pasar

Komponen Utama	Komponen Pendukung
<ul style="list-style-type: none"> • Lahan • Kios • Los • Tempat Dasaran Tenda • Jaringan Listrik • Drainase • Sarana Parkir • Sarana Bongkar Muat • Sarana Ibadah • Kantor Pengelola • Sarana Mandi Cuci Kakus (MCK) dan air bersih • Keamanan dan Pengamanan • Hydrant • Saranan Kebersihan • Saranan untuk kaum difabel • Akses jalan dan pintu 	<ul style="list-style-type: none"> • Jaringan Teekomunikasi • Space iklan • Gudang • UTTP • Pintu darurat • Alat transportasi • Pos pelayanan terpadu • Pos pelayanan jasa • Ruang terbuka hijau

Tabel 4. Total keseluruhan analisa program ruang

Area Besaran Ruang	Total Luasan Besaran Ruang (m ²)
Area Perdagangan	1.404
Area Bongkar Muat	272,87
Area Penunjang	283,4
Area Service	76,7
Area Parkir	845
Jumlah	2.881,97

Berdasarkan Perda Surakarta No. 8 Tahun 2016, berikut perhitungan untuk luas tapak:

Tabel 5. Tabel. KDB, KDH, dan KRTNH Kota Surakarta

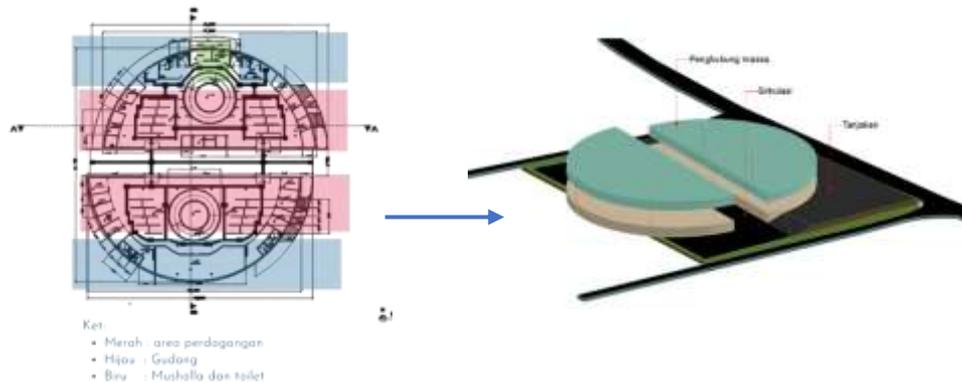
Sumber: Peraturan Daerah Kota Surakarta Nomor 8 Tahun 2016 tentang bangunan Gedung.

Luas lahan: 4.000 m²

- KDB = 65% x 4.000 = 2.600
- KDH = 23% x 4.000 = 920

Total data hasil analisis besaran ruang sebesar 2.881,97 m². Besaran kebutuhan ruang melebihi kapasitas KDB yang ditentukan, sehingga bangunan dibuat menjadi 2 lantai.

3.4. Konsep Ide Bentuk Gagasan

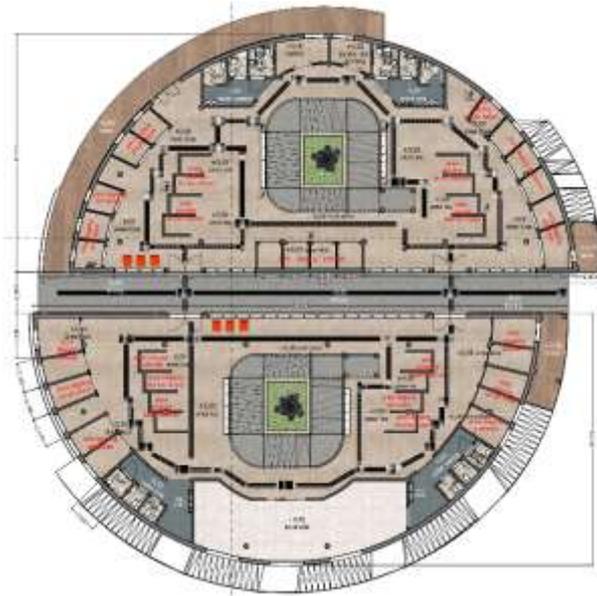


Gambar 1. Konsep zoning secara umum

Sumber: analisa pribadi, 2023

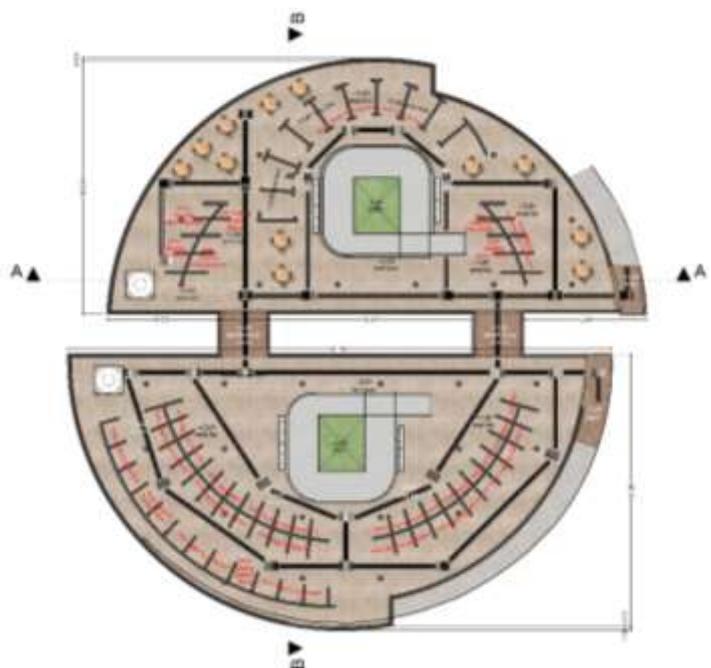
Menindak lanjuti terhadap respon dari analisa site, terbentuklah zonasi tata letak perencanaan area pasar berdasarkan kebutuhan besaran ruang:

- Pengelompokan antara makanan basah dan kering
- Zonasi area yang peka terhadap bau dan termasuk makanan basah ditata pada bagian yang terkena sinar matahari dan mengarah pada sirkulasi angin keluar, sehingga bau tidak masuk dan menyengat ke dalam pasar.



Gambar 2. Detail zonasi area perdagangan lantai 1

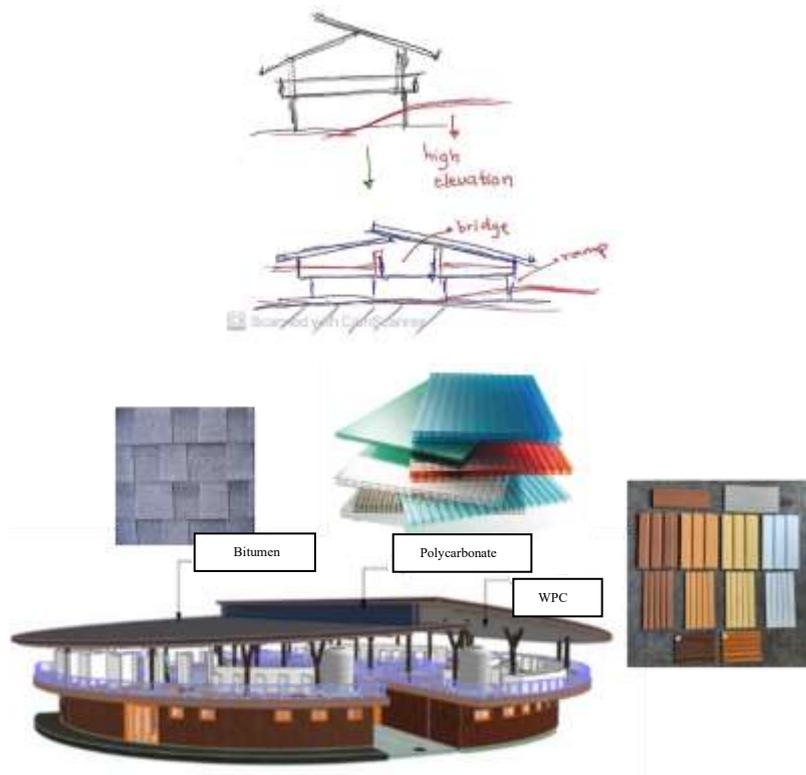
Sumber: analisa pribadi, 2023



Gambar 3. Detail area perdagangan lantai 2

Sumber: analisa pribadi, 2023

3.5. Konsep Bentuk Arsitektur



Gambar 4. Sketsa dan gagasan arsitektur

Sumber: analisa pribadi, 2023

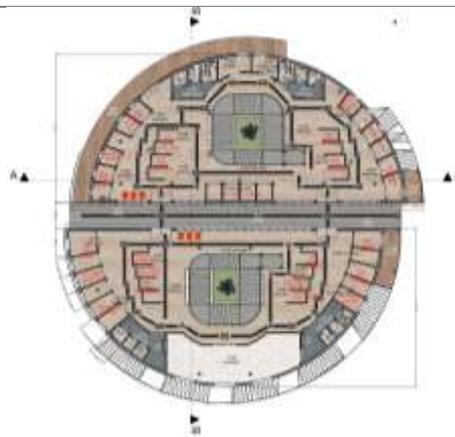
Tabel 6. Konsep dan penerapan desain

Konsep Desain	Penerapan
Konsep Difabel	<ul style="list-style-type: none"> Guiding dan Detail Kios

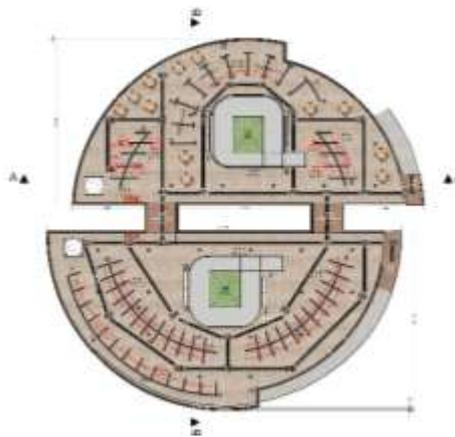


Gambar 4. 2. Diagram saluran air kotor
 Sumber: Analisis pribadi, 2023

**Tempat
 Pembuangan
 n Sampah
 Sementara**



Sistem pembuangan akhir untuk sampah pada Pasar Kleco dengan petugas pengangkutan sampah yang nantinya akan dibawa ke TPS.



DAFTAR PUSTAKA

- Amnesti, S. K. W. (2021). Implementasi pemenuhan hak-hak penyandang disabilitas menuju Purworejo ramah difabel. *Borobudur Law Review*, 3(1), 54–72. <https://doi.org/10.31603/burrev.5449>
- Geertz. (1992). *Definisi Pasar Tradisional*.
- Helmi. (2008). *Definisi Redesain*.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung, Pub. L. No. 14/PRT/M/2017, Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (2017).
- Peraturan Menteri Perdagangan tentang Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan, Pub. L. No. 21 (2021).
- MANUAL DESAIN BANGUNAN AKSESIBEL*. (n.d.).
- Masitoh. (2013). *Pengertian Pasar Tradisional*.
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 8 TAHUN 2016 TENTANG PENYANDANG DISABILITAS, Pub. L. No. 8 TAHUN 2016 (2016).
- SKEMA PENILAIAN KESESUAIAN TERHADAP STANDAR NASIONAL INDONESIA SEKTOR JASA, Pub. L. No. 4, BADAN STANDARDISASI NASIONAL (2020).
- PERATURAN MENTERI PEKERJAAN UMUM TENTANG PEDOMAN TEKNIS FASILITAS DAN AKSESIBILITAS PADA BANGUNAN GEDUNG DAN LINGKUNGAN, Pub. L. No. 30/PRT/M/2006 (2006).
- Seowito. (1985). *Fasilitas Fisik Pasar Tradisional*.